

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang dilanda wabah virus corona (Covid-19). Covid-19 merupakan jenis virus baru yang awalnya terjadi di kota Wuhan, provinsi Huabei, Cina pada akhir bulan desember 2019 dan saat ini menyebar secara global. Penyebaran covid-19 ini sangat cepat, mudah dan meluas sehingga mengakibatkan pandemi yang berlangsung sampai saat ini. Covid-19 menjadi ancaman bagi seluruh dunia, termasuk salah satunya indonesia yang terinfeksi covid-19. Indonesia telah berusaha memutus rantai penyebaran covid-19 dengan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* pada saat berpergian atau keluar rumah.

Akibat dari covid-19, menyebabkan adanya perubahan dan kebijakan baru, salah satunya kebijakan bekerja dari rumah (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar mereka dapat menyelesaikan semua kegiatan *work from home* (WFH) seperti belajar, bekerja, dan beribadah. Aktivitas belajar siswa pun mengalami perubahan yang semula belajar di sekolah menjadi belajar di rumah secara daring. Hal ini di karenakan penutupan sekolah dasar untuk sementara sampai waktu yang tidak ditentukan selama covid-19 masih ada. Sesuai dengan surat edaran yang di keluarkan oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19.

Dengan kebijakan baru yang merubah proses pembelajaran, membuat siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan secara daring. Dengan menggunakan pembelajaran secara daring tidak semua siswa berhasil dalam mencapai pembelajaran yang di berikan oleh guru, terkadang siswa mangalami hambatan hambatan yang mengakibatkan kesulitan belajar.

“Kesulitan belajar atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif Jamaris” (Asriyanti & Purwati, 2020:2). Ada dua jenis kesulitan belajar, kesulitan belajar perkembangan dan kesulitan akademik. Pada siswa sekolah dasar lebih kepada kesulitan belajar akademik dibandingkan dengan kesulitan perkembangan. Kesulitan belajar akademik siswa sekolah dasra seperti, membaca, menulis dan menghitung. Kesulitan belajar matematika dikalkulia adalah kesulitan pada saat mengerjakan hitungan. Menurut Wood (Yeni, 2015:4) bahwa beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

“1. kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, 2. tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, 3. menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, 4. tidak memahami simbol-simbol matematika, 5. lemahnya kemampuan berpikir abstrak, 6. lemahnya kemampuan metakognisi (lemahnya kemampuan mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal-soal matematika)”

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di pelajari oleh semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah samapai perguruan tinggi. Sedangkan Johnson dan Rising (Rahmah, 2018:3) mengemukakan:

“Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya”

Menurut Depdiknas (2013) Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah sebagai berikut :

“1. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, 2. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3. Memperoleh hasil belajar yang tinggi, 4. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah. 5. Mengembangkan karakter siswa”.

“Karakteristik matematika yang abstrak, untuk memahaminya memerlukan konsentrasi dan keseriusan yang tinggi bahkan memerlukan waktu yang lama penuh dengan simbol-simbol yang terkadang sulit dipahami” (Pajarwati, 2019). Dengan karakteristik matematika yang di jelaskan pajarwati bahwa siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit. Meskipun demikian, siswa harus belajar matematika karena untuk memudahkan siswa menyelesaikan permasalahan hitungan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ketika menghitung uang, menghitung jumlah barang, ketika akan melakukan jual beli, dan waktu. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak suka pelajaran matematika. Dikarenakan siswa harus mengaitkan angka-angka, rumus dan hitungan. Sehingga berdampak akan pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Salah satunya materi pecahan.

Materi pecahan salah satu materi yang ada di kelas III sekolah dasar. Pecahan merupakan salah satu materi matematika di SD yang cukup sulit dan rentan dengan miskonsepsi pada siswa (Masykur, 2017:4). Hal ini karena sebelumnya siswa hanya mengenal bilangan yang utuh seperti bilangan asli dan bilangan cacah. Namun selanjutnya siswa harus memahami bilangan yang dibagi-bagi menjadi beberapa bagian yang beragam. Menurut S.T. Negoro dan Harahap “pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipaparkan pecahan merupakan bilangan utuh yang dapat di bagi-bagi menjadi beberapa bilangan. Namun Ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang telah didapatkan di SDN Plawad III, siswa kelas III masih menganggap matematika mata pelajaran yang relatif sulit, masih banyak siswa yang tidak suka matematika, masih ada siswa yang tidak hapal perkalian dan pembagian, sehingga siswa kesulitan jika menyelesaikan soal yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Maka dari itu berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas III Pada Pandemi Covid-19”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang tidak suka pelajaran matematika
2. Siswa masih beranggapan matematika sebagai pelajaran yang sulit.

3. Masih ada siswa yang masih belum hapal perkalian dan pemebagian.
4. Masih rendahnya nilai pelajaran matermatika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di dapat pada penelitian ini, maka pembatas masalah penelitian ini adalah “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Masa Pandemi Covid-19”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dari permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika dalam menjawab soal pecahan?
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar beakang masalah, tujuan penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal pecahan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi pecahan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai analisis kesulitan belajar matematika yang di alami oleh siswa sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika meteri pecahan yang terjadi pada siswa

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu dan menemukan solusi untuk mengurangi kesulitan yang di alami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pecahan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat sebagai acuan meningkatkan minat diri siswa terhadap matematika agar siswa memliki hasil belajar yang maksimal

